

Jokowi dan Elektabilitasnya di Sumbar

DUA tahun terakhir frekuensi kunjungan Presiden Joko Widodo (Jokowi) semakin intensif ke Sumatera Barat. Setelah peringatan Hari Pers Nasional pada Bulan Februari yang lalu, konon kabarnya, Presiden Jokowi juga akan kembali mengunjungi Sumatera Barat untuk



Asrinaldi A

Ketua Jurusan Ilmu Politik Unand

meresmikan penggunaan kereta api bandara pada bulan April mendatang. Tentu kunjungan Presiden Jokowi ini mengundang pertanyaan bagi sejumlah pihak. Mengapa Presiden Jokowi begitu "memberi perhatian" kepada Sumatera Barat? Bukankah masyarakat Sumatera Barat, yang mayoritas etnis Minangkabau tidak memilih beliau pada Pemilu 2014 yang lalu? Bahkan dengan kekalahan telak yang diderita Pasangan Jokowi-JK pada Pemilu Presiden 2014 tersebut, mengapa Presiden Jokowi masih saja "peduli" dengan masyarakat Sumatera Barat? Adakah sesuatu yang diharapkannya?

Tentu masih banyak pertanyaan yang akan muncul yang muaranya sama, ada apa dengan Jokowi? Memang sulit dipisahkan bahwa kunjungan Presiden Jokowi adalah dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan dengan mengunjungi masyarakat.

Karena sebagai kepala pemerintahan, Jokowi tentu ingin memastikan bahwa program pemerintah yang dilaksanakan di seluruh Indonesia bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Di samping itu, dengan memantau langsung program pemerintah yang ada di daerah, maka sasaran peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dapat dilihat dengan nyata. Dengan gaya kepala daerah yang dulu pernah beliau lakukan, Presiden Jokowi datang langsung menyapa masyarakat di setiap pelosok nagari dan desa. Bahkan Presiden Jokowi tidak segan-segan turun baur dan menyapa masyarakat di sawah, di kebun dan di kedai kopi.

Ini dapat dilihat dari apa yang dilakukan Presiden Jokowi baru-baru ini di Kabupat-

en Dharmasraya, Kota Sawahlunto dan Kabupaten Tanahdatar. Menarik apa yang disampaikan Bupati Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan ketika mendampingi Presiden Jokowi di dalam mobil RI 1. Menurut beliau banyak hal yang sebenarnya ingin dilakukan Jokowi untuk masyarakat Sumatera Barat. Namun, tentu harus di mulai dari inisiasi masing-masing kepala daerah yang kreatif melihat peluang apa yang bisa dimanfaatkan, sehingga dana pembangunan dari pusat bisa mengalir ke kabupaten/ kota di Sumatera Barat. Inilah yang harus dilakukan oleh setiap kepala daerah ke depan.

Pilpres 2019

Memang ada yang mengaitkan bahwa kunjungan Presiden Jokowi dengan membawa proyek pembangunan tidak

lain adalah untuk menarik simpati masyarakat Sumatera Barat, karena akan dilangsungkannya Pemilu presiden tahun 2019. Sedikit banyaknya persepsi itu ada benarnya. Presiden sebagai jabatan politik tentu tidak terlepas dari aktivitas politik. Bahkan aktivitas sebagai kepala pemerintahan yang dilakukan Presiden Jo-

kowi adalah bagian kecil dari aktivitas politik tersebut. Bagaimana mungkin, Presiden Jokowi mau mengabdikan masyarakat Sumatera Barat yang meminta untuk dibuatkan jalan tol yang membelah Pulau Sumatera dari Barat ke Timur, sedangkan cetak biru jalan tersebut hanya diprioritaskan menghubungkan daerah di Pulau Sumatera ini dari Utara ke Selatan? Ini jelas suatu keputusan politik pemerintah yang memandang Provinsi Sumatera Barat sangat strategis untuk dikembangkan. Lalu apa pertimbangannya? Tentu selain memandang kebesaran dan perjuangan tokoh-tokohnya yang memiliki andil dalam mendirikan republik ini, juga karena penghargaan terhadap komitmen masyarakat Sumatera Barat yang ingin berkontribusi dalam membangun Indonesia ke depan.

Walaupun begitu, hal yang tidak terbantahkan bahwa kehadiran Presiden Jokowi ke Provinsi Sumatera Barat telah mengubah banyak persepsi masyarakat selama ini. Masih dalam ingatan ketika pemilihan presiden tahun 2014 yang lalu sebagian besar masyarakat mendapatkan informasi yang keliru tentang Jokowi. Pelbagai berita *hoax* dan fitnah tentang Jokowi telah menurunkan imejnya, sehingga mempengaruhi elektabilitasnya. Bahkan kekuatan imej pasangan beliau waktu itu, Jusuf Kalla tidak mampu meningkatkan elektabilitas mereka. Padahal sebagai *urang sumando* Tanahdatar sudah banyak yang diperbuat Jusuf Kalla untuk Masyarakat Sumatera Barat. Sebaliknya jus-

tru kekalahan yang mereka dapatkan. Hal ini jelas membuat Wakil Presiden Jusuf Kalla sedih. Seakan-akan perhatian dan kepeduliannya kepada Sumatera Barat selama ini terupakan begitu saja. Begitulah politik!

Pertanyaannya sekarang, apakah kunjungan Presiden Jokowi ini berpengaruh pada elektabilitasnya menjelang Pemilu 2019 mendatang? Menurut saya apa yang dilakukan Jokowi ini telah mengubah persepsi masyarakat terkait dengan

Presiden Jokowi selama ini. Dengan kerendahan hati, gaya informal dan inklusivitas Presiden Jokowi yang sering diperlihatkan kepada publik dan memang tidak dibuat-buat, jelas semakin menarik simpati masyarakat Sumatera Barat. Paling tidak begitu pengakuan Bupati Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan ketika menanyakan makna kunjungan Presiden Jokowi kepada masyarakatnya. Masyarakat sangat antusias ingin bertemu Presiden Jokowi dan bahkan berkeinginan mendukung beliau pada periode berikutnya.

Fenomena ini memang dapat dijelaskan dengan memahami perilaku politik seseorang. Dalam teorinya pembentukan pilihan politik seseorang sangat dipengaruhi oleh stimulus yang berasal dari luar

diri individu. Jika stimulus yang hadir dalam diri mereka positif dan diperkuat dengan nilai-nilai yang dalam dirinya tentang objek yang diamati, maka kecenderungan (predisposisi) sikap yang terbentuk juga akan positif. Sikap inilah yang akan bermuara pada tindakan politik individu berupa respons dalam bentuk pilihan politik. Biasanya dalam Pemilu, pilihan politik itu dikonkretkan dalam bentuk pemberian suara. Jelas apa yang dilakukan Presiden Jokowi ini adalah bagian investasi politik jangka pendek yang beliau lakukan untuk mendapatkan dukungan masyarakat Sumatera Barat pada Pemilu 2019 mendatang.

Jelas ini langkah politik yang cerdas untuk mengambil simpati masyarakat Sumatera Barat yang sudah kehilangan tokoh yang bisa *digadangkan* di tingkat nasional. Masyarakat Sumatera Barat sangat rasional dalam berpolitik tahu betul siapa tokoh yang patut mereka dukung. Satu yang nyata apa yang diperbuat Presiden Jokowi dua tahun terakhir bermakna positif bagi masyarakat. Karenanya menurut hemat saya bukan tidak mungkin peroleh suara Presiden Jokowi pada Pemilu 2014 yang hanya mencapai 23,1 persen bisa naik dua kali lipat atau bahkan lebih. (*)